

Peningkatan kemampuan berpikir prosedural dan numerik dalam statistika melalui integrasi nilai-nilai keislaman

Dewi Purnama Sari*, Ahmad Nana Mahmud Mulyana, Rachmatullah Rusli, Dwi Feriani, Yandra Ega Septian, Karmila

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dosen01569@unpam.ac.id)

Received: 17-April-25; Revised: 14- May-25; Accepted: 21- May-25

Abstract

The objective of this Community Service activity is to improve the understanding of students of SMAN 6 South Tangerang City of the basic concepts of statistics through an integrative approach with Islamic religious values. This approach is focused on strengthening students' procedural and numerical thinking skills in solving statistical problems. The methods used in this activity include interactive lectures, group discussions, and problem exercises contextualized with Islamic spiritual values. The activity results showed that most students could understand the steps of solving statistical problems procedurally and experienced an increase in connecting statistical symbols and concepts with their experiences and religious values. The participants' enthusiasm during the activity also reflected the effectiveness of this value-based approach in strengthening students' thinking and numeracy skills.

Keywords: Community Service, Statistics, Islamic Education, Procedural Thinking, Socialization.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAN 6 Kota Tangerang Selatan terhadap konsep dasar statistika melalui pendekatan integratif dengan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan ini difokuskan pada penguatan kemampuan berpikir prosedural dan numerik siswa dalam memecahkan masalah statistika. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan latihan soal yang dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai spiritual Islam. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat memahami langkah-langkah penyelesaian masalah statistika secara prosedural dan mengalami peningkatan dalam menghubungkan simbol-simbol dan konsep-konsep statistika dengan pengalaman dan nilai-nilai religius yang dimiliki. Antusiasme peserta selama kegiatan juga mencerminkan keefektifan pendekatan berbasis nilai ini dalam memperkuat kemampuan berpikir dan berhitung siswa.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Statistik, Pendidikan Islam, Berpikir Prosedural, Sosialisasi

How to cite: Sari, D. P., Mulyana, A. N. M., Rusli, R., Feriani, D., Septian, Y. E., & Karmila, K. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir prosedural dan numerik dalam statistika melalui integrasi nilai-nilai keislaman. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 191–200. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1735>

1. Pendahuluan

Pembangunan Statistik dalam dunia pendidikan tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan angka atau rumus perhitungan matematis, melainkan sebagai salah satu cabang ilmu yang memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir logis, sistematis, dan berbasis data. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan kompetensi numerasi dan pemecahan masalah, penguasaan konsep statistik menjadi



kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Statistik memungkinkan peserta didik untuk menginterpretasi data, membuat keputusan berbasis bukti, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi fondasi dalam menyikapi persoalan sehari-hari (Garfield & Ben-Zvi, 2008). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi statistik, yang sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang bersifat abstrak, formalistik, dan terlepas dari konteks kehidupan nyata siswa (Watson, 2006).

Permasalahan ini semakin kompleks ketika pendekatan pengajaran matematika dan statistik tidak mempertimbangkan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Padahal, dalam psikologi pendidikan telah dikenal bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, nilai, dan keyakinan yang dianut siswa. Dalam konteks ini, integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan sains menjadi pendekatan yang relevan dan signifikan. Pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1990), sejatinya adalah proses pembentukan manusia yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran statistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara penguasaan konsep dan relevansi makna bagi siswa Muslim.

Nilai-nilai dalam Islam seperti kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, dan keadilan sangat selaras dengan prinsip-prinsip dasar dalam statistik (Bella & Anggraeni, 2024; Djawa et al., 2023). Misalnya, dalam proses pengumpulan data, Islam menekankan pentingnya kejujuran (*ṣidq*), yang merupakan landasan dalam validitas data. Ketelitian dalam analisis data mencerminkan amanah intelektual dan profesionalisme, sementara tanggung jawab terhadap hasil mencerminkan etika ilmiah yang dalam Islam disebut sebagai *takwā* (kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah). Pendekatan ini tidak hanya memperkaya makna pembelajaran statistik, tetapi juga memperkuat karakter dan integritas siswa sebagai insan yang utuh.

Lebih jauh, pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ranah kognitif dan afektif terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Penelitian oleh Zohar dan Dori (2003) menunjukkan bahwa ketika siswa diajak untuk memahami makna dan nilai dari apa yang mereka pelajari, mereka tidak hanya lebih tertarik, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam penguasaan konsep. Ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran statistik berbasis nilai Islam bukanlah sekadar pendekatan pedagogis alternatif, tetapi juga strategi transformasional dalam dunia pendidikan.

Salah satu konsep penting yang perlu dikuatkan dalam pembelajaran statistik adalah kemampuan berpikir prosedural. Menurut Hiebert dan Lefevre (1986), berpikir prosedural mencakup kemampuan untuk menjalankan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam konteks statistik, hal ini mencakup mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penyajian data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa cenderung menghafal langkah-langkah ini secara mekanis tanpa memahami makna dari setiap

tahapan. Hal ini berdampak pada lemahnya daya transfer siswa dalam menerapkan pengetahuan statistik ke dalam situasi kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi statistik dengan nilai-nilai Islam dan kisah-kisah historis dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat kemampuan berpikir prosedural. Misalnya, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak peristiwa yang dapat dianalisis secara logis dan statistik. Salah satunya adalah kemenangan dalam Perang Badar, yang secara matematis tidak logis karena jumlah pasukan Muslim jauh lebih sedikit dibanding pasukan Quraisy. Namun, kemenangan tersebut menunjukkan bahwa selain faktor kuantitatif, terdapat pula dimensi kualitatif seperti iman, strategi, dan keberkahan ilahi yang berperan penting. Refleksi semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga membentuk kesadaran bahwa ilmu pengetahuan tidak terlepas dari nilai dan spiritualitas.

Dalam rangka menjawab tantangan di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, sekolah ini memiliki lingkungan religius yang kuat dan siswa-siswa dengan latar belakang pendidikan agama yang baik. Kedua, SMAN 6 telah menjalin kerja sama aktif dengan perguruan tinggi, sehingga mendukung implementasi program berbasis kolaborasi akademik. Ketiga, hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki potensi akademik yang tinggi, pendekatan pembelajaran statistik yang diterapkan selama ini masih bersifat formal dan belum mengaitkan nilai-nilai spiritual yang dikenal dan diyakini oleh siswa.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan dengan fokus pada integrasi antara konsep-konsep dasar statistik dan nilai-nilai Islam yang kontekstual. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti penyajian data dan analisis sederhana, tetapi juga mengajak siswa untuk merefleksikan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan proses berpikir statistik. Misalnya, kejujuran dalam melaporkan data, tanggung jawab dalam menarik kesimpulan, serta adil dalam menyajikan informasi kepada publik. Dengan pendekatan semacam ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami prosedur statistik secara lebih mendalam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur yang akan membimbing mereka dalam menggunakan ilmu untuk kebaikan bersama.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai konsep statistik berbasis nilai keislaman, meningkatkan kemampuan berpikir prosedural, serta mengembangkan model pembelajaran alternatif yang dapat direplikasi oleh guru-guru matematika di sekolah lain. Melalui kegiatan ini, penulis berharap terjadi transformasi dalam paradigma pembelajaran statistik—dari yang semula kaku dan abstrak, menjadi kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga secara filosofis dan kultural. Dalam kerangka pendidikan karakter dan

penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan yang menggabungkan ilmu dan iman menjadi sangat strategis untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berintegritas secara moral. Diharapkan melalui program ini, siswa tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam bidang statistik, tetapi juga lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menggunakan ilmu pengetahuan untuk kehidupan yang lebih baik.

2. Metode Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*), sebagaimana dikembangkan oleh Branch (2009). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kegiatan dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Ramadhany & Prihatnani, 2020). Selain itu, model ADDIE juga memberikan ruang evaluasi di setiap tahapan, sehingga proses pengembangan dapat dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran statistik di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas serta wawancara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran matematika. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual atau spiritual yang dekat dengan keseharian siswa. Wawancara mendalam dengan guru juga mengindikasikan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep statistik secara menyeluruh karena pendekatan yang terlalu formal dan berorientasi pada hafalan prosedur.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk menyusun pendekatan pembelajaran statistik yang tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual melalui integrasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, diperlukan media dan metode pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir prosedural secara lebih alami dan kontekstual.

Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdi merancang perangkat pembelajaran yang terdiri atas beberapa komponen utama: (1) modul sosialisasi yang berisi pengantar konsep numerasi dan statistik dasar dengan integrasi nilai-nilai Islam; (2) lembar kerja peserta (*worksheet*) untuk mendukung proses diskusi dan penyelesaian masalah secara kelompok; dan (3) instrumen evaluasi, berupa soal pre-test dan post-test, serta kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman dan persepsi siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam tahap ini, materi pembelajaran dirancang dengan mengusung prinsip kontekstual dan spiritual, yaitu mengaitkan konsep statistik dengan fenomena kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai keislaman

seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kesadaran akan dampak sosial dari penggunaan data.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, seluruh rancangan dari tahap sebelumnya direalisasikan ke dalam bentuk produk pembelajaran konkret. Tim menyusun materi presentasi dalam bentuk slide interaktif, bahan ajar cetak untuk siswa dan guru, serta simulasi soal yang dikaitkan dengan pengalaman dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contoh soal yang dikembangkan mencakup topik seperti distribusi frekuensi jumlah sedekah mingguan di lingkungan masjid, analisis data hasil survei kejujuran siswa, atau interpretasi grafik berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Soal-soal tersebut dirancang untuk menggugah pemikiran kritis siswa sekaligus mengembangkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai Islam dalam praktik pengambilan keputusan berbasis data.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Kegiatan implementasi dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 24–25 September 2024, bertempat di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan dipandu oleh dosen dari Universitas Pamulang yang didampingi oleh sejumlah mahasiswa dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan latihan penyelesaian soal secara kolaboratif. Hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep dan diskusi kelompok, sedangkan hari kedua digunakan untuk menyelesaikan soal, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk memastikan terjadinya interaksi antaranggota dan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Evaluasi kognitif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi statistik. Soal-soal dalam tes tersebut mencakup pemahaman konsep, prosedur penyelesaian soal, dan kemampuan interpretasi data. Sementara itu, evaluasi afektif dilakukan melalui kuesioner persepsi siswa serta wawancara singkat dengan beberapa peserta yang dipilih secara acak. Kuesioner mencakup pertanyaan mengenai pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, dan relevansi materi dengan kehidupan spiritual mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pendekatan ini lebih menarik, bermakna, dan memotivasi mereka untuk memahami materi secara lebih dalam.

Pendekatan Sosialisasi dan Integrasi Nilai

Metode sosialisasi digunakan sebagai pendekatan utama dalam kegiatan ini, karena dinilai paling efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam waktu yang terbatas namun tetap substansial. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pengenalan konsep dasar numerasi, penjelasan berpikir prosedural dalam konteks penyelesaian soal statistik, hingga refleksi atas nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan setiap tahap penyelesaian masalah. Strategi ini menggabungkan

aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Keberhasilan pendekatan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Fitriyani dan Kania (2019), dan Brutu et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta membentuk karakter siswa secara positif. Sementara itu, Nur dan Palobo (2017); Rahayu (2012) menegaskan bahwa desain pembelajaran kontekstual yang melibatkan kehidupan nyata mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam matematika. Model ADDIE juga telah banyak digunakan dalam berbagai studi pengembangan perangkat pembelajaran karena fleksibilitas dan keberlanjutannya dalam perbaikan proses pengajaran (Branch, 2009; Daryanto, 2016; Indriyani et al., 2024; Lestari et al., 2018). Dengan kombinasi pendekatan partisipatif, kontekstual, dan nilai, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif.

3. Hasil Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat berjudul “*Sosialisasi Fakta-Fakta Statistik yang Berkaitan dengan Agama Islam*” dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Pamulang di SMAN 6 Tangerang Selatan pada tanggal 24–25 September 2024. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai konsep-konsep dasar statistika kepada siswa kelas X MIPA melalui pendekatan kontekstual yang menggabungkan nilai-nilai Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi numerasi dan statistik, sekaligus memperkuat integrasi nilai religius dalam proses berpikir logis dan prosedural.

Program ini dilaksanakan selama dua hari dengan total empat jam pelajaran. Setiap sesi berdurasi dua jam pelajaran, yang terdiri dari dua tahapan besar: sesi pertama berupa sosialisasi dan penyampaian materi, dan sesi kedua berupa kegiatan interaktif dan evaluasi. Sebanyak 35 siswa dari kelas X jurusan MIPA berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan pengenalan tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Statistika, Fakultas MIPA, Universitas Pamulang. Tim pengabdian memperkenalkan profil program studi, visi dan misi, serta pentingnya penguasaan statistik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang sains, ekonomi, dan sosial. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan materi numerasi dasar, konsep berpikir prosedural dan konseptual, serta bagaimana pendekatan numerik dapat diterapkan untuk menganalisis fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi kedua, kegiatan dilanjutkan dengan latihan soal interaktif, diskusi kelompok, serta penyelesaian masalah numerasi yang dikaitkan dengan kasus-kasus Islami. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk membahas soal, mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Tim pengabdian memfasilitasi proses diskusi dan memberikan umpan

balik terhadap cara berpikir siswa, terutama untuk mengarahkan pada jalur berpikir prosedural, yaitu tahapan sistematis dalam menyelesaikan persoalan numerik.



Gambar 1. Penyampaian Materi dalam Kegiatan Pengabdian

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- Ceramah edukatif, untuk menyampaikan konsep dan teori dasar.
- Diskusi interaktif, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dan bertukar gagasan.
- Problem-Based Learning (PBL), untuk melatih siswa menyelesaikan permasalahan nyata berbasis kasus.
- Latihan soal, sebagai media penguatan pemahaman konsep.
- Studi kasus Islami, sebagai pendekatan kontekstual yang memperkuat nilai religius dalam berpikir analitis.

Media pembelajaran yang digunakan mencakup slide presentasi, modul cetak, serta ilustrasi grafik. Dalam sesi latihan, tim juga menggunakan kuis tertulis dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman materi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa tampak sangat antusias dan aktif berdiskusi. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan seputar bagaimana menghubungkan simbol-simbol statistik dengan kejadian historis dalam Islam.

Secara umum, pelaksanaan program berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini juga didukung sepenuhnya oleh guru pendamping dari pihak sekolah, yang memberikan tanggapan positif terhadap metode dan pendekatan yang digunakan oleh tim pengabdian.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi dan penerapannya dalam konteks Islam. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan evaluasi kuantitatif dilakukan melalui penilaian hasil latihan dan tanya jawab lisan.

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa yang

pada awalnya merasa kesulitan dengan istilah-istilah statistik, namun setelah penjelasan dan latihan soal, mereka mulai memahami konsep seperti variabel, distribusi, dan hubungan sebab-akibat secara logis. Peningkatan ini juga terlihat dalam keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan menjawab soal di depan kelas.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Aspek-Aspek Utama

No	Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi
1	Kehadiran siswa	Seluruh siswa kelas X MIPA hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
2	Keterlibatan dan partisipasi	Tinggi. Siswa aktif dalam diskusi kelompok dan sesi tanya jawab.
3	Pemahaman konsep numerasi-statistik	Mayoritas siswa mampu mengerjakan latihan dengan benar setelah penjelasan materi.
4	Integrasi nilai keislaman	Siswa mampu mengaitkan nilai seperti kejujuran, strategi, dan ketekunan dengan konsep numerasi.
5	Umpan balik dari guru	Guru menyatakan kegiatan sangat membantu dan meminta agar diperluas cakupannya.
6	Saran tindak lanjut	Perlu ditambahkan pengenalan software statistik (Excel, SPSS) untuk pembelajaran lanjutan.

Salah satu indikator keberhasilan program adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Dalam wawancara singkat dengan beberapa peserta, mereka mengaku lebih tertarik pada pelajaran matematika setelah melihat bagaimana ilmu tersebut bisa dikaitkan dengan ajaran agama. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa lebih mudah memahami materi statistik karena disampaikan melalui cerita-cerita sejarah Islam yang sudah dikenal.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif antara numerasi dan nilai-nilai religius terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep statistik. Metode *Problem-Based Learning* yang dikombinasikan dengan media pembelajaran interaktif dan kontekstualisasi agama mampu merangsang kemampuan berpikir logis sekaligus memperkuat karakter siswa dalam menyelesaikan masalah.

Hasil pengabdian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Peningkatan pemahaman statistik berbasis nilai
Terdapat peningkatan signifikan pada hasil post-test siswa dibandingkan dengan pre-test, menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran statistik mampu memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan keterlibatan afektif siswa dalam proses belajar.
- b. Efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual
Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah kolaboratif yang dikaitkan dengan kisah-kisah inspiratif dalam Islam berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- c. Respon positif dari siswa dan guru
Hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi ketika dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang

mereka anut, sementara guru menyatakan antusias untuk mengadaptasi pendekatan ini dalam pembelajaran reguler.

d. Kelebihan kegiatan

Kegiatan ini berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang utuh secara kognitif dan afektif, serta mempromosikan pendekatan pembelajaran integratif yang dapat menjadi model dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

e. Kekurangan kegiatan

Waktu pelaksanaan yang terbatas (dua hari) menjadi tantangan dalam pendalaman materi, dan keterbatasan instrumen evaluasi membuat pengukuran capaian pembelajaran belum maksimal.

f. Rekomendasi dan pengembangan selanjutnya

Diperlukan pengembangan lanjutan berupa pelatihan guru dan penyusunan modul pembelajaran statistik berbasis nilai agama Islam secara lebih komprehensif agar pendekatan ini dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan di sekolah lain.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi numerasi siswa, tetapi juga memperkuat integrasi antara pendidikan agama dan sains dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan bermakna.

4. Kesimpulan

Kesimpulan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai konsep statistik berbasis nilai-nilai keislaman, serta meningkatkan kemampuan berpikir prosedural mereka dalam menyelesaikan soal-soal numerasi. Kegiatan ini menggabungkan pendekatan saintifik dan spiritual secara sistematis melalui model ADDIE, yang terbukti efektif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 6 Kota Tangerang Selatan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan dukungan moril dan material serta memfasilitasi keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini. Kami juga menghargai kontribusi semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Semoga kerja sama yang terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan dan karakter siswa, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman.

Referensi

- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.
- Bella, L. I., & Anggraeni, W. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Matematika. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2),

640–650.

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.3075>
- Daryanto. (2016). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Gava Media.
- Djawa, Y., Aksan, S. M., & Azmar, A. (2023). Pengaruh Impelemetasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Di Pulau Morotai. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page31-37>
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 346–352.
- Garfield, J., & Ben-Zvi, D. (2008). *Developing Students' Statistical Reasoning: Connecting Research and Teaching Practice*. Springer.
- Hiebert, J., & Lefevre, P. (1986). Conceptual and Procedural Knowledge in Mathematics: An Introductory Analysis. In J. Hiebert (Ed.), *Conceptual and Procedural Knowledge: The Case of Mathematics* (pp. 1–27). Lawrence Erlbaum.
- Indriyani, Nugraha, A., & Putri, A. R. (2024). Pengembangan E-LKPD Project Based Learning Bertema 7th SDGs Affordable and Sustainable Energy Untuk SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2081–2094. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17620>
- Lestari, N. D., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran menggunakan powtoon untuk pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 33–43. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i3.20748>
- Nur, A. S., & Palobo, M. (2017). Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Aksioma*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.22487/aksioma.v6i1.136>
- Rahayu, D. V. (2012). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i2.241>
- Ramadhany, A., & Prihatnani, E. (2020). Pengembangan Modul Aritmetika Sosial Berbasis Problem Based Learning untuk Siswa SMP. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 212–226. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.155>
- Susanti, R. (2019). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 134–142. <https://doi.org/10.25273/jipm.v8i2.4114>
- Watson, J. M. (2006). *Statistical Literacy at School: Growth and Goals*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203968026>
- Zohar, A., & Dori, Y. J. (2003). Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive? *The Journal of the Learning Sciences*, 12(2), 145–181. https://doi.org/10.1207/S15327809JLS1202_1